

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan moderen yang semakin pesat dan canggih dizaman sekarang ini, ternyata tidak mampu menggeser atau mengesampingkan begitu saja obat tradisional, tetapi justru hidup berdampingan dan saling melengkapi. Hal ini terbukti dari banyaknya peminat pengobatan tradisional. Namun yang menjadi masalah dan kesulitan bagi para peminat obat tradisional adalah kurangnya pengetahuan dan informasi yang memadai mengenai berbagai jenis tumbuhan yang dipakai sebagai obat tradisional untuk pengobatan penyakit tertentu (Dalimartha dalam Simanjuntak, 2008).

Pengobatan tradisional yang berkembang di Indonesia telah didukung oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Kesehatan. Terutama untuk mengantisipasi harga obat yang mahal. Untuk itu, telah terbit Surat keputusan Menteri Kesehatan tentang pembentukan Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional (Sentra P3T) (Dalimartha dalam Simanjuntak, 2008).

Prospek pengembangan produksi tanaman obat semakin pesat, mengingat perkembangan industri obat modern dan obat tradisional terus meningkat. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat yang semakin meningkat tentang manfaat tumbuhan sebagai obat. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya kembali ke alam (*back to nature*) dengan memanfaatkan obat-obat alami (Djauhariya dalam Simanjuntak, 2008).

Obat modern berkembang cukup pesat, namun potensi obat tradisional terutama yang berasal dari tumbuhan tetap tinggi. Hal ini disebabkan obat tradisional dapat diperoleh tanpa resep dokter, dapat diramu sendiri, bahkan baku tidak perlu diimpor, dan tumbuhan obat dapat ditanam sendiri oleh pemakainya (Djauhariya dalam Simanjuntak, 2008).

Salah satu tumbuhan obat tradisional yaitu tumbuhan kersen dengan nama ilmiah *Muntingia calabura* L, tumbuhan yang sering digunakan anak-anak untuk bermain atau dimakan. Tumbuhan kersen (*Muntingia calabura* L.) banyak dijumpai di pinggir jalan, tumbuh di tengah retakan rumah, di tepi saluran pembuangan air dan tempat-tempat yang kurang kondusif untuk hidup karena kersen mempunyai kemampuan beradaptasi yang baik (Mintowati dkk, 2013). Daun dan buahnya ternyata memiliki kandungan senyawa penting dan juga berkhasiat sebagai obat (Rakhmi dalam Santoso, 2014).

Tumbuhan kersen ini termasuk jenis tanaman dikotil, secara mikroskopis struktur anatomi daun kersen muda dan tua terdiri dari epidermis atas dan epidermis bawah, trikoma, mesofil (parenkim palisade/tiang dan parenkim spons/bunga karang), jaringan penguat (kolenkim), kristal, jaringan pembuluh (*xilem dan floem*) (Kuntorini dkk, 2013).

Khasiat yang terkandung dari tumbuhan kersen ini menurut Putra (2013) yaitu sebagai; obat batuk, dan peluruh dahak, sedangkan menurut Florido dkk (1991), tumbuhan kersen diduga sebagai antispasmodik. Dilihat dari khasiat tumbuhan kersen ini sendiri, sehingga dapat menarik perhatian beberapa peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap senyawa yang terkandung dalam tumbuhan kersen. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Arum dkk, 2012. Dengan hasil penelitian uji fitokimia pada daun kersen terdapat adanya flavonoid, triterpenoid, alkaloid, saponin, dan steroid. Berdasarkan uji fitokimia yang telah dilakukan tersebut menandakan adanya flavonoid mampu menghambat aktivitas bakteri (Khabibah, dalam Hastuti, 2013).

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penelitian yang di ambil peneliti yaitu tumbuhan dari daun kersen (*muntingia calabura* L) dengan judul “Isolasi dan Karakterisasi Senyawa Metabolit Sekunder Ekstrak Metanol pada Daun Kersen (*muntingia calabura* L)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah : Apakah senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak metanol dari daun kersen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk : Dapat mengisolasi dan mengkrakterisasi senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak metanol daun kersen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang tanaman kersen terutama pada daun kersen.
2. Dapat mengetahui senyawa-senyawa metabolit sekunder yang terkandung pada daun kersen.
3. Menambah pengetahuan tentang informasi kepada masyarakat mengenai manfaat daun kersen sebagai obat trdisional.